

**PERANAN GENDER DALAM PROSES PEMBUATAN KOPRA
DI DESA LOLAH TIGA, KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR,
KABUPATEN MINAHASA**

**Biondi F. Tiolung
Martha M. Sendow
Ribka M. Kumaat**

ABSTRACT

This study aims to determine the role of gender in the process of making copra in Lolah Tiga Village, Tombariri Timur District. The study was conducted from May to June 2017. The data used were primary and secondary data. Primary data through interviews using questionnaires to 30 respondents and secondary data obtained from Village Office of Lolah Tiga. This analysis uses descriptive analysis. The research results show that gender role in the process of making the most copra in male labor in the activities of picking, transporting, stripping and selling. While done by female workers. The activity of stripping and separating meat is done by male and female laborers.

Keywords : *gender roles, the process of making copra, Lolah Three Village, East Tombariri Sub-district, Minahasa District.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gender dalam proses pembuatan kopra di Desa Lolah Tiga, Kecamatan Tombariri Timur. Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 30 responden dan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Lolah Tiga. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gender dalam proses pembuatan kopra terbanyak pada tenaga kerja laki-laki dalam kegiatan pemetikan, pengangkutan, pengupasan dan penjualan. Sedangkan dilakukan oleh tenaga kerja perempuan. Kegiatan pengupasan dan pemisahan daging dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: peranan gender, proses pembuatan kopra, Desa Lolah Tiga Kecamatan Tombariri Timur.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara dapat berkembang dan pertumbuhan ekonominya dapat meningkat apabila kebijakan pembangunan ekonomi sesuai dengan keunggulan komparatif negara tersebut dan mengembangkannya menjadi suatu keunggulan kompetitif di dunia Internasional. Secara komparatif Indonesia unggul dalam sumber daya alam yang berlimpah, dan sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas, sehingga bisa memberi peluang untuk menumbuhkan industri nasional terutama agroindustri. Perpindahan sektor pertanian ke sektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia tidak dapat dihindari. Walaupun Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, namun peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan di sektor industri sehingga diperlukan kondisi ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh. Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki lahan potensial untuk pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan di Indonesia adalah perkebunan kelapa. Permintaan kelapa pun terus meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dalam mengolahnya. Tanaman kelapa memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagian tanaman kelapa memiliki manfaat ekonomis. Bagian yang terpenting dari tanaman ini adalah bagian buahnya, karena hampir semua bagian buah kelapa bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi Kawau dkk (2015). Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat Sulawesi Utara terutama desa Loloh Tiga yang dianggap mampu untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat keluar dari garis kemiskinan. Hal ini disebabkan karena produsen kopra tidak memiliki pekerjaan lain untuk membantu meningkatkan pendapatan Damayanty (2008). Jika hal ini terus berlaku maka produsen kopra akan terus berada di garis kemiskinan. Yang di lihat dalam pengolahan kelapa di desa Loloh Kecamatan

Tombariri Kabupaten Minahasa ini, peran laki-laki lebih banyak dari perempuan dalam pengolahan kelapa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gender dalam pengolahan kelapa dan untuk mengetahui adakah peran perempuan yang lebih dalam pengolahan kelapa di desa Loloh.

Dalam pengolahan kelapa di desa Loloh laki laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda beda, peran perempuan (istri) membantu suaminya dengan cara, seperti (menyiapkan makanan, membantu suami mengolah kopra dan mengurus keperluan rumah tangga, dll) sedangkan peran laki-laki (pergi kekebun, mengolah kopra, dll) peran yang mereka peroleh sangat berubah ubah, oleh karena itu peran gender dalam pengolahan kelapa ini harus di perhentikan. Istilah gender yang digunakan dalam penulisan ini dipandang sebagai penghubung yang melibatkan interaksi laki-laki dan perempuan. Desa Loloh Tiga yang terletak di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa memiliki luas wilayah 1290 km² dengan jumlah penduduk 1023. Minahasa salah satu daerah perkebunan kelapa terbesar di Sulawesi utara, salah satunya Desa Loloh Tiga dengan lahan perkebunan kelapa 550 Hektar. Hal ini menunjukkan bahwa luas perkebunan kelapa di desa loloh ini cukup luas, hanya perlu pengolahan yang baik untuk terus meningkatkan jumlah produksi kopra di desa tersebut. Berdasarkan penjelasan yang telah di kemukakan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Gender Dalam proses pembuatan Kopra di Desa Loloh Tiga Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran gender dalam proses pembuatan kopra di Desa Loloh Tiga Kecamatan Tombariri Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gender dalam proses pembuatan kopra di desa Loloh Tiga Kecamatan Tombariri Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada petani kopra di desa Lolah Tiga Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa sebagai tambaha pengetahuan dan wawasan tentang peranan gender dalam pengolahan kopra.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lolah Tiga Kecamatan Tombariri Timur. Waktu penelitian selama dua bulan, mulai dari Bulan Mei sampai Juni 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada petani kopra, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa Lolah Tiga Kecamatan Tombariri.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu petani yang mengelolah kopra, dengan jumlah sampel sebanyak 30 (orang).

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden
 - a) Umur (tahun).
 - b) Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, D1, S1).
 - c) Pekerjaan sampingan petani (Buruh, wiraswasta,).
 - d) Jumlah tanggungan anggota keluarga (orang).
 - e) Luas lahan (Ha).
2. Curahan waktu/jam
 - a. Jumlah jam kerja laki-laki dan perempuan dalam proses pembuatan kopra (jam per musim panen).

- b. Pemetikan, pengangkutan, pengupasan, pembelahan, pemisahan daging, pengeringan, penjualan.

3. Peranan gender dalam proses pembuatan kopra (Tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan di analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Keadaan Geografi

Desa Lolah Tiga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah Desa Lolah Tiga 1.290 km² dan berpenduduk sebanyak 1.023 jiwa, terdiri dari 509 jiwa laki-laki dan 514 jiwa perempuan. Jarak dengan ibukota kabupaten/kota 25 Km. Desa Lolah Tiga berada pada ketinggian 200 Mdpl (meter diatas permukaan laut). Batas wilayah administratif Desa Lolah Tiga sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Perkebunan Desa Lemoh Timur
- b) Sebelah Timur : Desa Lolah Dua
- c) Sebelah Selatan : Sungai Ranowanko
- d) Sebelah Barat : Perkebunan Desa Lemoh Timur.

Karakteristik Responden

Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap proses proses pembuatan kopra. Umur adalah waktu atau bertambahnya hari sejak lahir sampai akhir hidup. Usia sangat mempengaruhi seseorang semakin bertambah usia maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat masa awal dewasa seseorang adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun sedangkan dewasa lanjut 41 sampai 60 tahun. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Petani Kopra

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	
		Jumlah	Presentase
1.	< 40	4	13,33
2.	40 - 65	18	60,00
3.	> 65	8	26,67
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan umur responden sebagian besar berada pada umur 40 sampai 60 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 60,00 %. Jumlah ini menunjukan bahwa sebagian besar petani kopra berada pada usia cukup yang potensial untuk melakukan pengolahan kopra.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan berpengaruh penting terhadap proses pembuatan kopra, karena dalam pengolahan kopra petani harus memiliki pengetahuan yang tinggi untuk mengembangkan kualitas kopra. Tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	
		Jumlah	Presentase %
1.	SD	5	16,67
2.	SMP	14	49,67
3.	SMA	11	36,67
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Tabel 2 menunjukan tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian terbanyak pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu dengan persentase 46,67 %, SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan persentase 36,67 %, dan tersedikit adalah lulusan SD (Sekolah Dasar) dengan persentase 16,67 %.

Pekerjaan Sampingan

Untuk menambah pendapatan petani kopra dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani kopra memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh, tukang jahit, pengurus rumah tangga, pedagang pengumpul dan wiraswasta. Pekerjaan sampingan Petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan sampingan	Jumlah Responden(Orang)	
		Jumlah	Presentase %
1.	Buruh tani	13	43,33
2.	Tukang jahit	1	3,33
3.	Mengurus Rumah Tangga	10	33,33
4.	Pedagang Pengumpul Kelapa	1	3,33
5.	Wiraswasta	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada Tabel 3 menunjukkan pekerjaan petani diluar proses pembuatan kopra sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dengan persentase 43,33 %, mengurus rumah tangga dengan persentase 33,33 %, wiraswasta dengan persentase 16,67 %, pedagang pengumpul dengan jumlah persentase 3,33 %, sedangkan tukang jahit dengan persentase 3,33 %.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena status kepemilikan lahan juga mempengaruhi biaya yang akan di keluarkan oleh petani. Kepemilikan lahan dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan

No	Status Lahan	Jumlah Responden (Orang)	
		Jumlah	Presentase %
1.	Milik sendiri	28	93,33
2.	Sewa	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada Tabel 4 menunjukkan kepemilikan lahan petani kopra sebagian besar adalah milik sendiri dengan persentase 93,33 %, sedangkan status lahan yang di sewa hanya sebagian kecil saja dengan persentase 6,67 %.

Tanggungjawab Keluarga

Tanggungjawab keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Para petani kelapa bekerja mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dengan sendirinya akan mengurangi masuknya tenaga kerja luar keluarga. Tanggungjawab keluarga dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan jumlah tanggungjawab anggota keluarga terbanyak terdapat pada jumlah tanggungjawab anggota keluarga yaitu 5 dengan persentase 40%. Jumlah ini menunjukkan bahwa tanggungjawab anggota keluarga dapat membantu dalam proses pengolahan kopra terutama penyediaan tenaga kerja keluarga.

Tabel 5. Jumlah Tanggungjawab Keluarga

No	Tanggungjawab keluarga	Jumlah Responden (Orang)	
		Jumlah	Presentase
1.	1 - 2	8	26,67
2.	3 - 4	10	33,33
3.	> 5	12	40,00
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Luas Lahan

Lahan merupakan tempat dimana manusia melakukan kegiatan sehari –hari. Lahan merupakan faktor utama terpenting dalam berusaha, dikarenakan lahan merupakan tempat untuk menanam komoditi pertanian. Luas lahan dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan yang kurang dari 0,5 Ha dengan jumlah persentase 60,00 %, sedangkan petani yang memiliki lahan diatas 0,5 Ha lebih rendah (40,00%).

Tabel 6. Luas Lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	
		Jumlah	Presentase %
1.	> 0,5	18	60,00
2.	0,5 - 1	6	20,00
3.	> 1	6	20,00
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Curahan Waktu

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan berpengaruh oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Curahan waktu dalam pembuatan Kelapa untuk dijadikan Kopra dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Alokasi Waktu Pembuatan Kopra Per Jam Pada Musim Panen

Kegiatan	Gender	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase	Total	Persentase
			(%)		(%)		(%)
Pemetikan		10	100	0	0	0	100
Pengangkutan		10	53	9	47	19	100
Pengupasan		10	53	9	47	19	100
Pembelahan		10	50	10	50	20	100
Pemisahan daging		10	50	10	50	20	100
Pengeringan		10	53	9	47	19	100
Penjualan		1	100	0	0	1	100
Jumlah		61	56	47	44	108	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa total waktu pada proses pembuatan kopra lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki sebesar (61 jam per musim panen) dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan (47 jam per musim panen). Pada umumnya pengolahan kopra di Desa Loloh Tiga dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki, sedangkan tenaga kerja perempuan hanya membantu dalam pengolahan kopra yakni pengangkutan, pengupasan, pembelahan, pemisahan daging dan pengeringan. kecuali pemetikan dan penjualan.

Peranan Gender

Peran gender terbentuk oleh budaya masyarakat dimana mereka hidup dimulai dari proses pembentukan perilaku dari dalam keluarga. Peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang

berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan. Gender adalah perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab dan hak perilaku baik perempuan maupun laki-laki yang dibentuk dan dibuat serta disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat. Tabel 7 menunjukkan bahwa peran gender dalam proses pembuatan kopra di Desa Lolah Tiga dalam kegiatan pemetikan secara keseluruhan dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki, dikerenakan pekerjaan cukup berat jika dikerjakan oleh perempuan. Pada pengangkutan kopra, baik laki-laki dan perempuan hampir mempunyai peranan yang sama, namun ada sedikit perbedaan dimana laki-laki masih lebih dominan dalam proses pengangkutan, kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan menggunakan alat bantu roda dan juga dengan cara memikul. Pengupasan kelapa, dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan menggunakan alat tradisional (lewang), akan tetapi pada kegiatan ini, laki-laki mempunyai peranan yang lebih dominan. Pada kegiatan pembelahan dan pemisahan daging, peneliti mendapatkan hasil bahwa baik laki-laki maupun perempuan mempunyai peranan yang sama.

Hasil analisis berdasarkan kegiatan pengeringan kopra didapatkan hasil bahwa tenaga kerja laki-laki mempunyai peran yang lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Pada kegiatan penjualan kopra, hasilnya didapatkan bahwa kegiatan ini hanya dilakukan oleh laki-laki, dan tidak didapatkan peranan perempuan pada kegiatan ini. Penelitian ini sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu (2015) bahwa pada kegiatan penjualan atau pemasaran, perempuan mempunyai peran yang sangat sedikit, dan bahkan dikatakan tidak memiliki peran, karena kegiatan ini peranan terbesarnya ada pada laki-laki. Goni (1993) dalam Sendow (2001), dikatakan bahwa telah menjadi kodrat, antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan-perbedaan yang pada umumnya membedakan dari segi fisik dan

non-fisik. Perbedaan dari segi fisik, ialah perbedaan dalam arti kemampuan dan kekuatan. Perempuan mempunyai daya kemampuan atau kekuatan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Sedangkan dari segi non-fisik, diartikan sebagai perbedaan yang didasarkan pada karakter. Mengacu pada beberapa pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa sebagai mana halnya dengan pria, wanitapun memiliki kekurangan dan kelemahan seiring dengan kelebihan-kelebihan atau keunggulan-keunggulan yang ada pada mereka. Perbedaan dan kesamaan antara pria dan wanita hendak dilihat cara kerja mereka atau saling isi-mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Gender Dalam Proses Pembuatan Kopra di Desa Lolah Tiga Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa, maka dapat disimpulkan bahwa peran gender dalam proses pembuatan kopra terbanyak pada tenaga kerja laki-laki dalam kegiatan pemetikan, pengangkutan, pengupasan dan penjualan, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja perempuan adalah dalam hal pengangkutan, pengupasan, pembelahan, pemisahan daging dan pengeringan. Kegiatan pengupasan dan pemisahan daging dilakukan baik oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Saran

Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran gender dalam proses pembuatan kopra, sehingga dapat diketahui apa saja peran-peran lain yang dilakukan laki-laki maupun perempuan dalam pengolahan kopra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson., S. 2006. Pengembangan Dan Evaluasi Teknis Alat Pengeringan Kopra Jenis Tray Dryer. Staf Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Padang.

- Damayanti.,L. 2008. Analisis Tingkat Kemiskinan Produsen Kopra Di Desa Tolonano Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Staf Pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Hasbiah., S. 2009. Peranan Wanita dalam Pembagunan Berwawasan Gender. Jurusan Menejemen Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasanudin., M., T. 2009. Relasi Gender Dalam Perspektif Akses Dan Kontrol Terhadap sumberdaya: Khusus Pada Sentra Industri Gerabah Di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purakarta, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Hutajulu J.P. 2015. Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. Universitas Tanjungpura: Fakultas Pertanian. Prodi Agribisnis Pertanian. Kalimantan Barat.
- Kawau., Dkk. 2015. Kajian Pendapatan Usaha Tani Kelapa Dengan Diversifikasi Horizontal Pada Gapoktan Petani Jaya Di Desa Poigar 1 Kecamatan Sininsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal ASE.
- Mufida., Ch. 2011. Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam. Fakultas Syari'ah Maliki Malang.
- Mewengkang.,L. Mandey., J. Ruru., M. J. (2016) Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekertariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). Jurnal Administrasi Publik. Manado.
- Nurhayaty., R., S. 2007. Pendidikan Adil Dalam Keluarga. Staf Pengajar Jurusan Pskologi Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Bimbingan UNY. Glagah Kulon Progo.
- Puspitasari., N. Puspitawati., H. Harwati., T. 2013. Peran Gender Dalam Ekonomi, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Horikultura. Fakulta Ekologi Manusia, Institut Bogor.

- Rochmayanto., Y dan Kurniasi., P., 2013. Peranan Gender Dalam Adaptasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Pengunungan Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan. Bogor.
- Rokhmansyah., A. 2016. Pengantar Gender Dan Feminisme. Garuh dawaca. Yogyakarta.
- Rokhima., S. 2014. Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender. Muwazah , Aktivis di Mojokerto Jawa Timur.
- Sendow., M. 2001. Perana Wanita Pada Usaha Tani Padi Sawa di Kecamatan Topaso Kabupaten Minahasa. Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulagi Manado.
- Sudarta.,W.2003. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Siscawati.,M.2015.Paduan. Pengarusutamaan Gender Dalam Siklus Pengelolaan Program. Forest Governance Program Phase 2 (FGP2). Kemitraan.
- Supardi Dan Nurmanaf., 2006. Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor.
- Susanti., E. 2010. Analisis Ketidakadilan Gender pada Toko Perempuan Dalam Novel “Kupu-Kupu Malam” Karya Achmad Munif. Jurnal Artikulasi. SMP Muhammadiyah Malang.
- Warisno., 2003. Budi Daya Kelapa Gajah. (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Versie., W., D. 2006. Gender Bukan Tabu Catatan Perjalanan Fasilitas Kelompok Perempuan di Jambi. Center For International Forestry Research (CIFOR). Bogor Barat.